

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA SURAT DINAS KANTOR KELURAHAN PADANG MASIANG KECAMATAN BARUS

**Atika Rahma Dalimunthe¹, Hasian Romadon Tanjung S.Pd. MPd²,
Darwan Situmorang, S.Pd. M.Pd³**

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This study aims to find out how the errors in writing official letters at the Padang Masiang Village Office, Barus District, in writing affixation and composition. This research was conducted at the Padang Masiang Lurah Office, Barus District. The research method used is a qualitative description technique. The data sources in this study were 17 official letters from the Padang Masiang Village Office, Barus District. The informant of this research is Sofiana Martini Sinaga, SH., MA.P (Lurah Padang Masiang). The results of the research showed there were several errors, namely 23 affixation errors (the use prefix di) and 1 composition error (the use of word makadengan).

Keywords: Kesalahan Berbahasa, Surat Dinas, Kantor Kelurahan.

PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa yang baik dan benar. Fenomena kesalahan berbahasa dapat terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam aktifitas berbahasa, tetapi juga memperhatikan kaidah berbahasanya. Penguasaan terhadap bahasa Indonesia jelas diperlukan, terutama di dalam instansi-instansi pemerintahan sudah seharusnya menggunakan bahasa dan tata cara penulisan yang baku dan benar. Selain itu, di lingkungan pemerintahan di kantor Kelurahan Padang Masiang secara tidak langsung masih banyak pegawai menggunakan bahasa ibu. Hal tersebut juga mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan surat resmi,

sudah menjadi kewajiban pegawai pemerintahan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar .

Surat dinas adalah surat yang bersifat resmi baik dalam struktur penulisan maupun penggunaan tata bahasa, bentuk kalimat, maupun penggunaan tanda baca yang sesuai. Kesalahan-kesalahan yang sering dijumpai dalam penulisan surat dinas yaitu: susunan kalimat tidak efektif, berbelit-belit, atau bertele- tele, tata bahasa tidak teratur, penyusunan dan pengetikan alamat tidak tepat atau kurang teliti, ataupun tanda baca yang diletakan tidak sesuai penempatannya dengan kalimatnya.

Seperti dalam surat dinas yang dikeluarkan oleh kantor kelurahan di Kecamatan Barus masih ada terdapat kesalahan, baik dari segi bahasa maupun cara penulisannya. Banyaknya penyimpangan yang terjadi akan menjadikan informasi surat sulit

dipahami. Surat yang kurang jelas maksudnya akan mengakibatkan berbagai hal yang negatif, diantaranya: (1) penerima surat tidak bisa memahami isinya, (2) jawaban yang dikehendaki oleh sipenerima surat tidak seperti yang dikehendaki oleh si pengirim surat, dan (3) isi surat akan meragukan penerima surat. Oleh karena itu, hal-hal seperti yang telah disebutkan di atas harus dihindari guna memperlancar komunikasi sehingga kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 05 April 2021 di kantor Kelurahan Padang Masiang saya berkunjung untuk melakukan observasi dan penelitian guna mendapatkan informasi mengenai kesalahan berbahasa pada surat dinas di Kantor Kelurahan Padang Masiang. Menurut ibu Rosmida simamora selaku sekretaris Kelurahan Padang Masiang kesalahan berbahasa pada surat dinas yang dikeluarkan masih memiliki frekuensi yang tinggi, hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan yang berulang pada surat dinas dan surat dinas lainnya mengindikasikan bahwa penguasaan belum menguasai kaidah tata bahasa Indonesia yang benar. Namun instansi belum pernah melakukan perubahan pada kesalahan berbahasa pada surat dinas yang dikeluarkan.

Setyawati (2010:15) menyatakan “Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu

berkomunikasi atau, menyimpang dari norma kemasyarakatan, dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia”. Setyawati (2010:18) menyatakan “ Analisis kesalahan berbahasa merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah di targetkan”.

Johan dan Simatupang (2017:242) menyatakan “Analisis kesalahan berbahasa dapat dipandang sebagai suatu rangkaian aktivitas dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menjelaskan, dan, mengevaluasi kesalahan berbahasa”. Sedangkan menurut Faisah (2018:2) “ Analisis kesalahan merupakan suatu tindakan mencari tahu hal-hal yang tidak sesuai atau salah dalam sebuah tulisan”.

Setyawati (2010:24-155) berpendapat bahwa jenis kesalahan berbahasa Indonesia adalah 1) kesalahan berbahasa tataran fonologi, 2) kesalahan berbahasa tataran morfologi, 3) kesalahan berbahasa tataran sintaksis, 4) kesalahan berbahasa tataran semantik, 5) kesalahan berbahasa tataran wacana, 6) kesalahan berbahasa penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang di sempurnakan”.

Chaer (2008:3) menyatakan “Morfologi adalah bagian ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata sedangkan di dalam kajian biologi morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup”. Nuryadi (2019:115) “ Morfologi merupakan bagian dari kajian lingustik, khususnya mikrolingustik morfologi mengkaji

kata dan proses pembentukan kata atau proses-proses morfemis”. Menurut Sintia, Sudiana, dan Nurjaya (2019:205) menyatakan “Morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa, sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya”.

Chaer (2008: 7) “Objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu”. Satuan morfologi adalah morfem, (akar atau afiks) dan kata. Proses morfologi melibatkan komponen, antara lain: komponen dasar atau bentuk dasar, alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi), dan makna gramatikal. Dalam proses morfologi, dasar atau bentuk dasar merupakan bentuk yang mengalami proses morfologi.

Chaer (2008:106) “Afiksasi adalah salah satu proses dalam pembentukan kata tuturan baik berkategori verbal, berkategori nominal maupun yang berkategori ajektiva”. Sedangkan Menurut Sintia, Sudiana, Nurjaya (2019:209) menyatakan “Afiksasi adalah penambahan dan ketidaktepatan penggunaan sufiks”. Nuryadi (2019:119) “Afiksasi adalah proses pembentukan kata sehingga terjadi bentuk yang di dalam proses akhir memperlihatkan kata kompleks”.

Chaer (2008:209) menyatakan “komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar(biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mewedahi suatu konsep yang belum tertampung dalam sebuah

kata”. Menurut putra, krisanjaya, muliastuti (2016:31) “ komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar (biasanya berupa akar ataupun bentuk berimbuhan) untuk mewedahi suatu konsep “konsep” yang konsep belum tertampung dalam sebuah kata”. Menurut Rosalina, Amin, Tiani (2013:5) “komposisi adalah peristiwa bergabungnya dua morfem atau lebih secara padu dan menimbulkan arti yang relatif baru

Triyatna (2014:59) “Surat dinas adalah surat yang dikeluarkan oleh suatu lembaga atau instansi untuk diberikan kepada lembaga atau instansi lain dan perorangan”.

Masitora(2020:3) “ Surat dinas adalah surat yang berisi masalah kedinasan atau administrasi pemerintah dan dapat dikirim kepada semua pihak yang memiliki hubungan dengan instansi tersebut”.

Menurut Menuri (2019:1) “Surat merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi tertulis pada pihak kedua hal yang disampaikan itu dapat berupa , pernyataan, permintaan, laporan dan sebagainya”. Sedangkan menurut Faisah (2018:2) “Surat dinas adalah surat yang dikeluarkan oleh pejabat atau yang mewakili suatu badan / lembaga, baik pemerintah maupun swasta”.

Menurut Slamet (2014), fungsi surat adalah sebagai berikut.

1. Alat bukti tulis
2. Surat sebagai dokumen tertulis.
3. Duta organisasi atau wakil penulis.
4. Surat sebagai media komunikasi.
5. Surat sebagai barometer kemajuan kantor.
6. Surat sebagai alat pengingat.

7. Surat sebagai bukti historis.
8. Pedoman kerja.

METODOLOGI

Lokasi Penelitian ini yaitu Kantor Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus, Jl. Hamzah Al-Fansuri No.30. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena penulis ingin mengetahui sejumlah mana pemahaman dalam menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada Surat Dinas Kantor Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus. Penelitian tersebut belum pernah dikaji lewat suatu penelitian jika adapun perlu penelitian ulang. Adapun waktu penelitian direncanakan selama kurang lebih dari tiga bulan yaitu Juni sampai Agustus 2021. Waktu ini dipergunakan untuk penulisan proposal, kegiatan penelitian dilapangan, dan penulisan hasil.

Komariah (2013:25)” penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tehnik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah deskriptif adalah untuk membuat gambaran yang secara sistematis , faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari fenomena yang diselidiki.

Menurut Bungin (2007:78) menyatakan bahwa “Objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian , yaitu apa yang menjadi sasaaran. Sasaran penelitian tak tergantung pada judul

dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah”

Objek adalah hal perkara atau orang yang menjadi fokus sebuah penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikaji atau dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah “Surat Dinas” yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Surat Dinas Kantor Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus. Menurut Bungin (2007:78) menyatakan “Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian”

Data pada umumnya merupakan data lunak yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan, bukan merupakan data keras yang berupa angka-angka statistik”. Data adalah keterangan mengenai suatu hal berupa fakta. Data pada penelitian ini adalah berupa data tertulis seperti jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya serta pendapat dari narasumber yang dituangkan dalam tulisan

Bungin (2010:132) menyatakan Ragam metode pengumpulan data diperoleh dari hasil metode angket, metode observasi, dan metode dokumentasi. Syamsuddin dan vismaia (2011:94) menyatakan Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang diperoleh peneliti yaitu observasi dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti selama proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Setelah judul penelitian diterima, maka langkah berikutnya memasuki lapangan atau observasi. Kemudian surat dikirim ketempat pelaksanaan observasi sambil menunggu surat balasan dari tempat penelitian untuk pengambilan data yaitu Kantor Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus
2. Setelah sampel sudah ada, kemudian membaca surat dinas atau surat resmi yang didapatkan dari Kantor Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus secara berulang ulang
3. Mengidentifikasi kesalahan yang ada dalam surat dinas
4. Mengklasifikasikan kesalahan berbahasa Indonesia
5. Menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pendeskripsian selanjutnya.

Keabsahan Data merupakan bentuk batasan yang berkaitan dengan suatu kepastian. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat, salah satunya adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan atau sebagai pembanding terhadap data.

Menurut Bungin (2007:79) Yang dimaksud dengan” Teknik analisis data adalah semua teknis analisis data kualitatif berkaitan

erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan dokumentasi. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data”.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Surat Dinas Kantor Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus terdapat 16 data dari kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Surat Dinas Kantor Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus.

Berikut hasil penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Surat Dinas Kantor Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus.

- 1) Data 1. Atas nama Risda loise Pangaribuan pada tanggal 30 April 2020 pada baris ke 10 yaitu tertulis pada kalimat “diatas” seharusnya “di atas”, Fauzan (2007:63) mengemukakan prefix adalah awalan yang berupa imbuhan yang dilekatkan di depan kata dasar.
- 2) Data 2. Atas nama Rosita Astri Pinayungan pada tanggal 13 Juni 2020 pada baris ke 9 dan 19 yaitu tertulis pada kalimat, “diatas dan diterbitkan” seharusnya “di atas dan di diterbitkan”, Arifin (2004:173) mengemukakan penulisan *di* sebagai awalan dan *di* sebagai kata depan dibedakan sebagai awalan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *di* sebagai kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.

- 3) Data 3. Atas nama Heri Landong Gaja pada tanggal 13 Juli 2020 pada baris ke 10 yaitu tertulis pada kalimat , “diatas” seharusnya “di atas”, Arifin (2004:173) mengemukakan penulisan *di* sebagai awalan dan *di* sebagai kata depan dibedakan sebagai awalan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *di* sebagai kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.
- 4) Data 4. Atas nama Ardiansyah Hadi Utama Simatupang dan Ismuhaddi Simatupang pada tanggal 24 Juli 2020 pada baris ke 1 dan 15 yaitu tertulis pada kalimat, “dibawah dan diatas” seharusnya “di bawah dan di atas”, Chaer (2008:23) mengemukakan prefiks yaitu afiks yang dibubuhkan di kiri bentuk dasar, yaitu prefiks *di*.
- 5) Data 5. Atas nama Nurasyiah pada tanggal 10 Agustus 2020 pada baris ke 9 yaitu tertulis pada kalimat, “diatas” seharusnya “di atas”, Arifin (2014:173) mengemukakan penulisan *di* sebagai awalan dan *di* sebagai kata depan dibedakan sebagai awalan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *di* sebagai kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.
- 6) Data 6. Atas nama Fatima Zahra Malau dan Azminsyah Malau pada tanggal 14 September 2020 pada baris ke 1 dan 15 yaitu tertulis pada kalimat, “dibawah dan diatas” seharusnya “di bawah dan di atas”, Arifin (2014:173) mengemukakan penulisan *di* sebagai awalan dan *di* sebagai kata depan dibedakan sebagai awalan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *di* sebagai kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.
- 7) Data 7. Atas nama Timbul Lumban Gaol pada tanggal 21 September 2020 pada baris ke 10 yaitu tertulis pada kalimat, “diatas” seharusnya “di atas”, Fauzan (2007:63) mengemukakan prefiks adalah awalan yang berupa imbuhan yang dilekatkan di depan kata dasar.
- 8) Data 8. Atas nama Rosita Astri Pinayungan pada tanggal 11 Januari 2021 pada baris ke 13 dan 15 yaitu tertulis pada kalimat, “diperkuburan dan diatas” seharusnya “di perkuburan dan di atas”, Arifin (2014:173) mengemukakan penulisan *di* sebagai awalan dan *di* sebagai kata depan dibedakan sebagai awalan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *di* sebagai kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.
- 9) Data 9. Atas nama Manjoro Marbun pada tanggal 11 Januari 2021 pada baris ke 1 yaitu tertulis pada kalimat, “dibawah” seharusnya “di bawah”, Chaer (2008:23) mengemukakan prefiks yaitu afiks yang dibubuhkan di kiri bentuk dasar, yaitu prefiks.
- 10) Data 10. Atas nama Pidiria Panggabean pada tanggal 25 Maret 2021 pada baris ke 1 yaitu tertulis pada kalimat, “dibawah” seharusnya “di bawah”, Chaer (2008:23) mengemukakan prefiks yaitu

afiks yang dibubuhkan di kiri bentuk dasar, yaitu prefiks.

- 11) Data 11. Atas nama Pidiria Panggabean pada tanggal 31 Maret 2021 pada baris ke 1 yaitu tertulis pada kalimat, “dibawah” seharusnya “di bawah”, Arifin (2014:173) mengemukakan penulisan *di* sebagai awalan dan *di* sebagai kata depan dibedakan sebagai awalan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *di* sebagai kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.
- 12) Data 12. Atas nama Henni Agustria pada tanggal 2 Juli 2021 pada baris ke 1 dan 11 yaitu tertulis pada kalimat, “dibawah dan diatas” seharusnya “di bawah dan di atas”, Arifin (2014:173) mengemukakan penulisan *di* sebagai awalan dan *di* sebagai kata depan dibedakan sebagai awalan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *di* sebagai kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.
- 13) Data 13. Atas nama Alfin Ardiansyah Tanjung pada tanggal 18 Agustus 2020 pada baris ke 1 yaitu tertulis pada kalimat, “dibawah” seharusnya “di bawah”, Fauzan (2007:63) mengemukakan prefiks adalah awalan yang berupa imbuhan yang dilekatkan di depan kata dasar.
- 14) Data 14. Atas nama Debi Santi Munthe pada tanggal 14 Januari 2021 pada baris ke 1 yaitu tertulis pada kalimat, “dibawah” seharusnya “di bawah”, Fauzan (2007:63) mengemukakan prefiks

adalah awalan yang berupa imbuhan yang dilekatkan di depan kata dasar.

- 15) Data 15. Atas nama Nursaniyah Pasaribu dan Ahmad Mubarak pada tanggal 6 April 2021 pada baris ke 1 yaitu tertulis pada kalimat, “dibawah” seharusnya “di bawah”, Arifin (2014:173) mengemukakan penulisan *di* sebagai awalan dan *di* sebagai kata depan dibedakan sebagai awalan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *di* sebagai kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.
- 16) Data 16. Atas nama Annes Malau pada tanggal 30 Juni 2021 pada baris ke 1 yaitu tertulis pada kalimat, “dibawah” seharusnya “di bawah”, Arifin (2014:173) mengemukakan penulisan *di* sebagai awalan dan *di* sebagai kata depan dibedakan sebagai awalan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *di* sebagai kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Surat dinas merupakan surat yang di dalamnya berisi masalah kedinasan yang dibuat oleh para instansi pemerintah, dan dapat dikirimkan kepada orang yang memiliki hubungan dengan instansi atau lembaga pemerintah, karena sifatnya resmi, maka surat resmi harus ditulis

dengan menggunakan bahasa ragam resmi. Dapat disimpulkan surat dinas Kantor Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus masih terdapat kesalahan.

2. Berdasarkan hasil analisis terhadap tataran morfologi dapat disimpulkan bahwa kesalahan afiksasi terdapat 23 kali kata yang salah yaitu kata depan (di) yang menyatakan tempat yang seharusnya ditulis terpisah sebanyak 23 kali kata yang salah. Sedangkan komposisi 1 kali kata yang salah yaitu tidak tepat pada gabungan kata sebanyak 1 kali kata yang salah. Jadi total kesalahan semuanya adalah 24 kali kata yang salah dari 17 surat.

Bahasa Indonesia: Suatu Analisis Kontrastif. Jurnal pendidikan dan sastra, Universitas Islam 45 Bekasi. Vol 4 No 1, Maret 2019 (hal 114-127).

nuryadilinguistics.45bg@gmail.com

Setyawati, 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma pustaka

Sintia, Sudiana, Nurjaya, 2019. *Analisis Kesalahan Morfologi Pada Tuturan Siswa Smp N 3 Banjar*. Jurnal pendidikan dan bahasa, Universitas pendidikan ganesha singaraja, indonesia. Vol 9 No 2, Agustus 2019 (hal 204-215).

Milasintia1997@gmail.com,

nyomansudiana195723@gmail.com

gedenurjaya@gmail.com

Slamet, 2014. *Korespondensi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Mediate.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : kencana pranada media group
- Chaer, 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Faisah, 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Surat-Menyurat Di Kantor Kelurahan Layana Indah*. jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, FKIP Universitas tadukalo. ISSN 2302-2043. vol 3 No 3, 2018 (hal 1-8).
Nurfaisah96@gmail.com
- Johan, yusrawati, 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis Dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN MIRI*. Jurnal visipena, STKIP Bina Bangsa Getsempena. Vol 8 No 2, 2017 (hal 241-253). e-mail:
giomjohan@gmail.com
- Komariah, 2013. *metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Nuryadi, 2019. *Kata Dan Proses Pembentukan Kata Dalam Bahasa Inggris Dan*